



## **KAJIAN KELAYAKAN PEDESTRIAN DI JALAN PANGLIMA SUDIRMAN BALAI KOTA BATU**

**Francisco do Everaldo Neto Nunes, Irawan Setyabudi\*, Dian Kartika Santoso**

*Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi,  
Jl. Telaga Warna, Kota Malang, Jawa Timur, 65144  
[\\*setyabudi.st@gmail.com](mailto:*setyabudi.st@gmail.com)*

Diterima: 13 12 2022

Direvisi: 08 02 2023

Disetujui: 09 03 2023

### **ABSTRAK**

Balai Kota Batu merupakan salah satu kawasan perkotaan yang sangat strategis dikarenakan perputaran ekonomi yang sangat pesat sehingga mengakibatkan aktifitas masyarakat pada wilayah ini sangat padat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kelayakan bagi pejalan kaki di Jalan Panglima Sudirman, Balai Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara dengan responden dari pengguna jalur pedestrian di Jalan Panglima Sudirman-Jalan Tranujoyo Gajah Mada Kota Batu. Dalam penelitian ini peneliti membagi 4 segmen pada lokasi. Analisis data menjadi dua indikator yakni Kondisi Fisik Pedestrian dan Respon Masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Skala Likert yakni sebuah tipe skala psikometri yang menggunakan angket dan menggunakan skala yang lebih luas dalam penelitian. Hasil penelitian dari Indikator Kualitas Fisik Pedestrian Sesuai Standar dan Hasil penilaian dari Indikator Respon Masyarakat menunjukkan bahwa tingkat kelayakan bagi pejalan kaki di Jalan Panglima Sudirman Kota Batu Cukup Layak dengan Indeks Presentase 62%. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan pengelolaan terhadap fasilitas serta penertiban terhadap Pedagang Kaki Lima yang menggunakan area pedestrian sebagai tempat dagang, termasuk penyediaan jalur pedestrian yang sesuai terhadap penyandang disabilitas. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu.

**Kata Kunci** : kajian kelayakan, kota Batu, pedestrian.

### **ABSTRACT**

*Batu City Hall is one of the most strategic urban areas due to the very rapid economic turnover, resulting in very dense community activities in this area. This study aims to assess the level of eligibility for pedestrians on Jalan Panglima Sudirman, Batu City Hall. This study used field observation methods and interviews with respondents from pedestrian path users on Jalan Panglima Sudirman-Jalan Tranujoyo Gajah Mada, Batu City. In this study the researchers divided 4 segments on location. Data analysis into two indicators, namely the Physical Condition of Pedestrians and Community Response. The analytical method used in this study is the Likert Scale method, which is a type of psychometric scale that uses a*

*questionnaire and uses a wider scale in research. The research results from the Pedestrian Physical Quality Indicator according to the Standards and the Assessment results from the Community Response Indicator show that the level of eligibility for pedestrians on Jalan Panglima Sudirman, Batu City is quite feasible with a Percentage Index of 62%. The suggestion put forward in this study is that there is a need to improve the management of facilities and control of street vendors who use the pedestrian area as a place of trade, including the provision of appropriate pedestrian paths for persons with disabilities. Thus, it is expected to increase the comfort and safety for pedestrians on Jalan Panglima Sudirman Batu City Hall.*

**Keywords:** Batu city, feasibility study, pedestrian.

## PENDAHULUAN

Jalan pedestrian sebagai jalur pejalan kaki menjadi penting karena dapat mendukung terciptanya ruang sosial sehingga pejalan kaki dapat beraktifitas secara aman dan bisa menggunakan fasilitas yang ada, serta mewujudkan keterpaduan sistem, baik dari aspek penataan lingkungan atau dengan sistem transportasi atau pun aksesibilitas antar kawasan. Pejalan kaki menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.

Jalur pedestrian pada dasarnya merupakan suatu area atau tempat atau ruang kegiatan pejalan kaki untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan lainnya dan dapat berfungsi sebagai ruang sirkulasi bagi pejalan kaki yang terpisah dari sirkulasi kendaraan lainnya, baik kendaraan bermotor atau tidak, serta dapat memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki (Unpas, 2016). Jalan Balai Kota Batu yang mana merupakan pusat jalan Kota Batu menjadi salah satu kawasan yang sangat strategis dikarenakan perputaran ekonomi yang sangat pesat sehingga mengakibatkan aktifitas masyarakat pada wilayah ini sangat padat. Letak Jalan Balai Kota Batu yang berada tepat di pusat Kota Batu merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas umum.

Menurut Yuliana (2016) jalur pedestrian di kota-kota besar mempunyai fungsi terhadap perkembangan kehidupan kota. Pedestrianisasi dapat menumbuhkan aktivitas yang sehat sehingga mengurangi kerawanan kriminalitas, pedestrianisasi dapat merangsang berbagai kegiatan ekonomi sehingga akan berkembang kawasan bisnis yang menarik, pedestrianisasi sangat menguntungkan sebagai ajang kegiatan promosi, pameran, periklanan, kampanye dan lain sebagainya, Pedestrianisasi dapat menarik bagi kegiatan sosial, perkembangan jiwa dan spiritual dan Pedestrianisasi mampu menghadirkan suasana dan lingkungan yang spesifik, unik dan dinamis di lingkungan pusat kota.

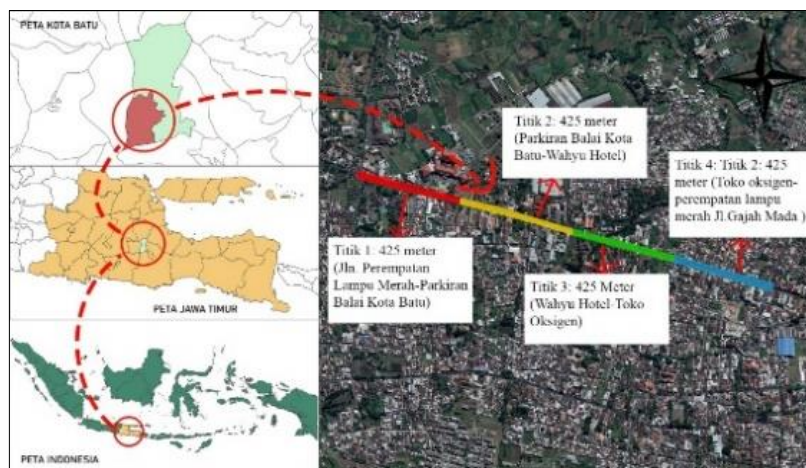
Kawasan Balai Kota Batu yang terletak di pusat kota merupakan segmen kumpul masyarakat maupun wisatawan, namun jalan pedestrian pada jalan Sudirman Balai Kota Batu karena lokasi pusat pemerintahan Kota Batu sehingga memerlukan adanya langkah penilaian prasarana penunjang dalam hal ini pedestrian jalan, dimana jalan pedestrian balai Kota Batu yang panjangnya sekitar 1.700 meter dari segmen awal Jalan Panglima Sudirman-Jalan Trunojoyo Gajah Mada, ditemukan kondisi pedestrian yang masi rusak seperti adanya lubang pada jalan pedestrian, serta tempat duduk yang rusak, kotor dan adanya pembatas yang memabatasi jalur pendestarian.

Tujuan penelitian untuk menentukan apakah jalur tersebut layak untuk digunakan sebagai jalur pejalan kaki, yang artinya jalur tersebut aman, nyaman, dan sesuai untuk digunakan oleh pejalan kaki. Peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan jalur tersebut, seperti kondisi fisik jalur, tingkat keterjangkauan jalur, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap jalur pejalan kaki, serta mengusulkan solusi untuk meningkatkan kelayakan pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Obyek pada penelitian ini berada di Jalan Panglima Sudirman-Jalan Tranujoyo Gajah Mada Kota Batu. Dalam penelitian ini peneliti membagi segmen survey pengambilan data menjadi 4 segmen dan jalan pedestrian balai Kota Batu yang panjangnya sekitar 1.700 m dari segmen awal Jalan Panglima Sudirman-Jalan Tranujoyo Gajah Mada.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth)**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan adalah dengan memasukkan data yang didapatkan dari kuisisioner ataupun telaah dokumen kedalam bentuk tabel atau grafik tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara Observasi, Kuesioner dan Telaah dokumen. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai (*Judging Group*) dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat variabelnya masing-masing, akan tetapi ditentukan berdasarkan kriteria respons Sangat Tidak Layak, Tidak Layak, Cukup Layak, Layak dan Sangat Layak dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Skor Responden**

No.	Pernyataan Responden	Skor
1.	Sangat tidak Layak	1
2.	Tidak Layak	2
3.	Cukup Layak	3
4.	Layak	4
5.	Sangat Layak	5

*Sumber: Analisa Pribadi*

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. adapun variabel variabel dapat di liat pada Tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Sub Variabel	Pengumpulan Data	Sumber
1.	Kualitas fisik jalan pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebar trotoar</li> <li>• Penerangan</li> <li>• Kebersihan</li> <li>• Permukaan</li> <li>• Drainase</li> </ul>	Lembar observasi dan data pendukung lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta Balai Kota Batu</li> <li>• Dokumentasi langsung peneliti</li> </ul>
2.	Respon pengguna jalan pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Kebersihan</li> <li>• Keindahan</li> </ul>	Lembar observasi dan kusioner	Pengujung : Masyarakat, pelajar, perkantoran, pedagang, dll)

*Sumber: Analisa Pribadi*

Analisis kondisi fisik jalan pedetrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu yang terdiri atas aksesibilitas, lebar pedestrian, kebersihan, penerangan, dan elemen fisik lainnya dianalisis secara deskriptif dengan menjelaskan secara faktual kondisi-kondisi yang ada pada saat ini. Kondisi faktual yang ditemukan di lapangan akan dibandingkan kesesuaiannya

dengan standar-standar menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.

Analisis persepsi dengan kuesioner penelitian untuk membahas hasil penelitian dengan deskripsi persentase, terlebih dahulu mengkualitatifkan skor setiap hasil pilihan responden. Skor setiap hasil pilihan respon menggunakan konsep teori likert yaitu Skala Likert adalah sebuah tipe skala psikometri yang menggunakan angket dan menggunakan skala yang lebih luas dalam penelitian survei.

$$\% \text{ Nilai} = \frac{n}{N} + 100\%$$

Keterangan:

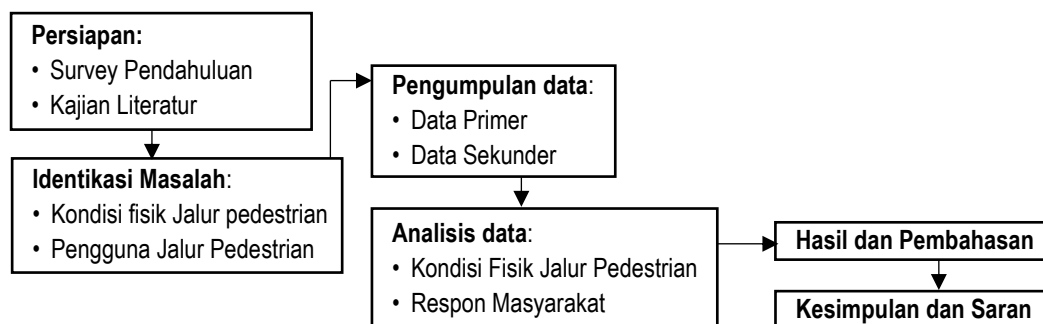
n = jumlah skor responden; N = jumlah skor maksimal

**Tabel 3. Inventarisasi Presentase**

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	84% > Nilai > 100 %	Sangat Layak (SL)
2.	68% > Nilai > 84%	Layak (L)
3.	52% > Nilai > 68%	Cukup Layak (CL)
4.	36% > Nilai > 52%	Tidak Layak (TL)
5.	0% > Nilai > 36%	Sangat Tidak Layak (STL)

Sumber: Analisa Pribadi

Pada Gambar 2 menunjukkan diagram alur penelitian yang diawali dengan tahap persiapan hingga melakukan studi literatur hingga mendapatkan kesimpulan terkait solusi dari problem yang ada.



**Gambar 2. Diagram Alur Penelitian (Analisa Pribadi)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### - Kondisi Fisik Jalur Pedestrian

Kawasan Balai Kota Batu terletak di pusat Kota Batu sebagai salah satu wilayah strategis perputaran ekonomi, sehingga menyebabkan kawasan ini cukup sering dikunjungi maupun sekedar dilewati. Dalam penelitian ini peneliti membagi segmen survey pengambilan data menjadi 4 segmen dan jalan pedestrian balai Kota Batu yang panjangnya sekitar 1.700 m dari segmen awal Jalan Panglima Sudirman-Jalan Tranujoyo Gajah Mada.



Gambar 3. Kondisi Fisik Jalur Pedestrian (Data Pribadi)

Tabel 4. Kondisi Pedestrian Segmen I

No.	Indikator	Kiri	Kanan	Deskriptif
1.	Lebar Trotoar	3.50 m	3.50 m	Sesuai Standar
2.	Penerangan	6 Buah	5 Buah	Jarak antara lampu 12 m
3.	Kebersihan	12 buah	10 buah	Tampak bersih, jarak antara tempat sampah 17 m
4.	Permukaan	6 Lubang	7 Lubang	Diameter lubang 60 Cm
5.	Drainase	Tertutup	Tertutup	Bersih tidak ada yang rusak

Sumber: Analisa Pribadi

**Tabel 5. Kondisi Pedestrian Segmen II**

No.	Indikator	Kiri	Kanan	Deskriptif
1.	Lebar Trotoar	3.50 m	3.50 m	Sesuai Standar
2.	Penerangan	6 Buah	4 Buah	Jarak antara lampu 12 m
3.	Kebersihan	11 buah	11 buah	Tampak bersih, jarak antara tempat sampah 17 m
4.	Permukaan	20 Lubang	25 Lubang	Diameter lubang 60 Cm
5.	Drainase	Tertutup	Tertutup	Bersih, rusak ukuran 8 cm x 20 cm

Sumber: Analisa Pribadi

**Tabel 6. Kondisi Pedestrian Segmen III**

No.	Indikator	Kiri	Kanan	Deskriptif
1.	Lebar Trotoar	3.50 m	3.50 m	Sesuai Standar
2.	Penerangan	6 Buah	5 Buah	Lampu hidup dan terang
3.	Kebersihan	14 buah	10 buah	Tampak bersih, jarak antara tempat sampah 17 m
4.	Permukaan	14 Lubang	36 Lubang	Diameter lubang 60 cm
5.	Drainase	Terbuka	Terbuka	Tidak Bersih tertimbun tanah

Sumber: Analisa Pribadi

**Tabel 7. Kondisi Pedestrian Segmen IV**

No.	Indikator	Kiri	Kanan	Deskriptif
1.	Lebar Trotoar	1.70 m	1.70 m	Tidak Sesuai Standar
2.	Penerangan	5 Buah	3 Buah	Jarak antara lampu 12 m, lampu terang
3.	Kebersihan	12 buah	12 buah	Tampak bersih, jarak antara tempat sampah 17 m
4.	Permukaan	12 Lubang	30 Lubang	Diameter lubang 30-70 Cm
5.	Drainase	Tertutup	Tertutup	Tidak bersih tertimbun tanah

Sumber: Analisa Pribadi

Berdasarkan hasil survei di lokasi peneliti menganalisis berdasarkan standar sarana dan prasarana menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Penyediaan prasarana jaringan pejalan kaki dibutuhkan pada setiap jenis fungsi jalan, terutama pada jalan arteri dan jalan kolektor dan terkait dengan penggunaan lahan yang dilaluinya. Kebutuhan pengembangan prasarana jaringan pejalan kaki berdasarkan fungsi jalan serta penggunaan lahan pada area pertokoan, perbelanjaan dan hiburan memiliki lebar minimum jalur pedestrian 2 m dan lebar yang dianjurkan 3 m. Hasil analisis pada jalur pedestrian Jalan Panglima Sudirman kota Batu berdasarkan lebar jalur pedestrian terdapat perbedaan lebar jalur pada setiap segmen, pada

segmen I, II dan III lebar jalur rata-rata 3,50 m kategori Sesuai Standar sedangkan pada segmen 4 lebar jalur 1,70 m kategori Tidak Sesuai Standar. Kondisi permukaan jalur pedestrian pada semua segmen dikategori Tidak Sesuai Karena memiliki kerusakan pada jalur dengan diameter lubang mencapai 30-70 cm. Menurut Auf, et al (2015) Ketersediaan jalur pejalan kaki di ruas jalan dengan kondisi yang aman, nyaman, tanpa hambatan mendorong orang untuk tertarik berjalan kaki karena kondisi jalur pejalan kaki menentukan mobilitas pejalan kaki dalam mencapai tujuan.

Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar lampu penerangan yakni 10m. Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4m serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. Hasil analisis pada jalur Pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu berdasarkan penerangan secara keseluruhan pada setiap segmen jarak antara titik penerangan mencapai 12 m dengan kategori tidak sesuai standar. Tidak adanya penerangan yang memadai akan membuat aktivitas berjalan kaki menjadi tidak aman dan rawan terhadap tindakan kriminal (Pradana, 2017).

Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 m. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. Hasil analisis pada jalur pedestrian Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu. Kondisi kebersihan pada setiap segmen kategori Sesuai Standar karena secara keseluruhan pada setiap segmen jarak antara titik penyediaan tempat sampah mencapai 17 m penempatan sesuai dengan kebutuhan ruang. Hal ini memperkuat pernyataan Tegar, et al (2018) bahwa jarak antar tempat sampah yang baik sekitar 20 m untuk mempermudah sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah.

Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. Drainase berfungsi sebagai penampung dan jalur aliran air pada ruang pejalan kaki. Keberadaan drainase dapat mencegah terjadinya banjir dan genangan air pada saat hujan. Dimensi minimal adalah lebar 50 cm dan tinggi 50 cm. Hasil analisis pada jalur Pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai kota Batu. Kondisi drainase pada setiap segmen kategori Sesuai Standar karena secara keseluruhan pada setiap segmen lebar drainase 60 cm dan tinggi 75 cm dengan jenis drainase tertutup. Menurut Aziz, et al (2019) kondisi saluran drainase yang bermasalah juga dapat menyebabkan suatu bencana seperti air tergenang bahkan banjir karena air hujan yang turun terhambat alirannya ataupun tidak dapat tertampung secara keseluruhan sehingga menyebar ke ruas jalan lainnya.



- **Respon Masyarakat**

Berdasarkan hasil pengukuran respon masyarakat melalui kuesioner di lokasi penelitian mengenai kondisi jalur pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Variabel Sirkulasi pada Segmen I, II, III dan IV**

No.	Indikator	SL	L	CL	TL	STL	JS	IP
1.	Jalur pejalan kaki menghubungkan antar kawasan	10	16	87	36	17	166	47%
2.	Mudah Diakses	0	52	99	32	8	191	55%
3.	Jalur cukup lapang dan bebas hambatan	65	116	48	20	2	251	72%
4.	Barang dagangan dan Kendaraan di jalur pejalan kaki sangat mengganggu	125	88	12	22	8	255	73%
5.	Fasilitas bagi Orang tua, Ibu Hamil, dan Penyandang disabilitas	155	24	27	32	8	246	70%
<b>Rata-rata</b>								<b>63%</b>

Keterangan: SL=Sangat Layak, L=Layak, CL=Cukup Layak, TL=Tidak Layak, STL=Sangat Tidak Layak, JS=Jumlah Skor, IP= Indeks Presentase.

**Tabel 9. Variabel Keamanan pada Segmen I, II, III dan IV.**

No.	Indikator	SL	L	CL	TL	STL	JS	IP
1.	Kondisi penutup parit baik	75	36	48	22	19	200	57%
2.	Kondisi paving/lantai baik	35	44	57	24	21	181	52%
3.	Dibutuhkan pagar pembatas (kreb)	50	48	42	42	13	195	56%
4.	Aman ketika berjalan kaki	60	32	81	24	11	208	59%
5.	Keadaan jalur pejalan kaki cukup terang dan aman pada malam hari	60	84	66	22	4	236	67%
<b>Rata-rata</b>								<b>58%</b>

Keterangan: SL=Sangat Layak, L=Layak, CL=Cukup Layak, TL=Tidak Layak, STL=Sangat Tidak Layak, JS=Jumlah Skor, IP= Indeks Presentase.

**Tabel 10. Variabel Kebersihan pada Segmen I, II, III dan IV.**

No.	Indikator	SL	L	CL	TL	STL	JS	IP
1.	Bebas sampah	95	132	18	16	4	265	76%
2.	Tersedia tempat sampah	130	60	12	26	12	240	69%
3.	Parit tertutup dan tidak bau	105	20	45	36	11	217	62%
4.	Tingkat kebersihan sudah baik	30	68	69	20	14	201	57%
<b>Rata-rata</b>								<b>66%</b>

Keterangan: SL=Sangat Layak, L=Layak, CL=Cukup Layak, TL=Tidak Layak, STL=Sangat Tidak Layak, JS=Jumlah Skor, IP= Indeks Presentase.

**Tabel 11. Variabel Keindahan pada Segmen I, II, III dan IV.**

No.	Indikator	SL	L	CL	TL	STL	JS	IP
1.	Jalur pejalan kaki di jalan Sudirman Balai Kota Batu asri dan sejuk	65	68	30	32	14	209	60%
2.	Tanaman hias tersedia	145	76	6	24	8	259	74%
3.	Suasana malam hari lebih atraktif dari pada di siang hari	125	120	9	14	5	273	78%
<b>Rata-rata</b>								<b>71%</b>

Keterangan: SL=Sangat Layak, L=Layak, CL=Cukup Layak, TL=Tidak Layak, STL=Sangat Tidak Layak, JS=Jumlah Skor, IP= Indeks Presentase.

**Tabel 12. Variabel Keindahan pada Segmen I, II, III dan IV.**

No	Lokasi	Respon Masyarakat	Keterangan
1	Segmen 1	62%	Cukup Layak
2	Segmen 2	59%	Cukup Layak
3	Segmen 3	60%	Cukup Layak
4	Segmen 4	65%	Cukup Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>62%</b>	<b>Cukup Layak</b>

*Sumber: Analisa Pribadi*

Kelayakan pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu dinilai dengan dua indikator, yaitu kondisi jalan pedestrian yang terdiri dari lebar trotoar, penerangan, kebersihan, permukaan, drainase dan respon masyarakat yang terdiri dari sirkulasi, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Berdasarkan hasil penelitian pada segmen pertama yaitu mulai perempatan lampu merah sampai parkir Balai Kota Batu dengan panjang jalan 425 m, lebar pedestrian 3,50 m antara jalur kiri dan kanan, serta memiliki jumlah 11 buah lampu jalan pedestrian dengan kondisi nyala terang pada sekitar jalan pedestrian. Terdapat drainase yang tertutup bersih dan tidak ada kerusakan, tetapi pada permukaan pedestrian ditemukan permukaan yang rusak atau lubang sebanyak 7 lubang bagian kanan dan bagian kiri sebanyak 6 lubang dengan dalam 2 cm, rata-rata diameter 20-60 cm. Respon masyarakat terhadap Jalur pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu di segmen pertama sebanyak 16 masyarakat diketahui nilai respon sebesar 62%.

Berdasarkan hasil penelitian pada segmen kedua yaitu mulai parkir Balai Kota Batu-Wahyu Hotel dengan panjang jalan 425 m, lebar pedestrian 3,50 m antara jalur kiri dan kanan, dan memiliki jumlah 10 buah lampu jalan pedestrian dengan kondisi nyala terang pada sekitar jalan pedestrian. Kebersihan jalur pedestrian bersih, terdapat drainase yang tertutup bersih dan ada kerusakan di satu segmen dengan 8 cm x 20 cm, namun pada permukaan pedestrian ditemukan permukaan yang rusak atau lubang sebanyak 25 lubang bagian kanan dan bagian kiri sebanyak 20 lubang dengan dalam 2 cm, rata-rata diameter 20-

60 cm. Respon masyarakat terhadap jalur pedestrian di jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu di segmen kedua sebanyak 16 masyarakat diketahui nilai respon sebesar 59 %.

Berdasarkan hasil penelitian pada segmen ketiga yaitu mulai jalan Wahyu Hotel sampai Toko Oksigen Kota Batu dengan panjang jalan 425 m, lebar pedestrian 3,50 m antara jalur kiri dan kanan, serta memiliki jumlah 11 buah lampu jalan pedestrian dengan kondisi nyala terang pada sekitar jalan pedestrian, tingkat kebersihan jalur pedestrian tampak bersih, terdapat drainase yang tertutup bersih dan tidak ada kerusakan, namun pada permukaan pedestrian ditemukan permukaan yang rusak atau lubang sebanyak 36 lubang bagian kanan dan bagian kiri sebanyak 14 lubang dengan dalam 2-3 cm, rata-rata diameter 60 cm. Sedangkan respon masyarakat terhadap jalur pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu di segmen ketiga sebanyak 16 masyarakat diketahui nilai respon rata-rata sebesar 60%.

Berdasarkan hasil penelitian pada segmen keempat yaitu mulai jalan Toko Oksigen sampai perempatan lampu merah Jalan Gajah Mada Kota Batu dengan panjang jalan 425 m, lebar pedestrian 1,70 m antara jalur kiri dan kanan, serta memiliki jumlah 8 buah lampu jalan pedestrian dengan kondisi nyala terang pada sekitar jalan pedestrian, kondisi kebersihan pedestrian tampak bersih, drainase tertutup tidak bersih dan tampak pada beberapa segmen terdapat tertimbun tanah, namun pada permukaan pedestrian ditemukan permukaan yang rusak atau lubang sebanyak 30 lubang bagian kanan dan bagian kiri sebanyak 12 lubang dengan dalam 2-3 cm, rata-rata diameter lubang 30-70 cm. Sedangkan respon masyarakat terhadap Jalur pedestrian di jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu di segmen keempat sebanyak 22 masyarakat diketahui nilai respon rata-rata sebesar 65%.

Hasil penilaian kelayakan pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu didapatkan nilai sebesar 62% dari dua pokok parameter kondisi jalan pedestrian dan respon masyarakat terhadap pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu. Hasil penilaian sebesar 62% maka dapat disimpulkan bahwa pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu cukup layak. Sejalan penelitian Harvizan, Kevin (2019), mendapatkan hasil jalur pedestrian merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Akan tetapi terkadang kebutuhan akan jalur pedestrian tersebut kurang memadai baik dari luasannya maupun yang dicapai kenyamanannya. Pengadaan penyediaan suatu fasilitas sarana dan prasarana dengan kondisi yang tidak terpelihara dengan baik, seperti jalur pejalan kaki dan penghijauan, dapat menyebabkan fungsi dan kualitas suatu kawasan menurun. Hal tersebut

dapat menurunkan daya tarik kawasan itu sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka di perlukan upaya perbaikan kualitas kawasan agar dapat mempertahankan ciri khas yang akan dimilikinya dan mampu memberikan vitalitas baru pada kawasan, Muchtar (2010).

## **SIMPULAN**

Penilaian terhadap indikator kondisi pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 3 tahun 2014 kriteria lebar trotoar pada Segmen I, Segmen II, Segmen III Sesuai Standar dan Segmen IV Tidak Sesuai Standar, kriteria penerangan Tidak Sesuai Standar, Kriteria Kebersihan Sesuai Standar, Kriteria Drainase Sesuai Standar. Hasil penilaian kelayakan pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu didapatkan nilai sebesar 62% dari indikator respon masyarakat terhadap pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu. Hasil penilaian sebesar 62% maka dapat disimpulkan bahwa pedestrian di Jalan Panglima Sudirman Balai Kota Batu cukup layak. Perlu dilakukan pemeliharaan rutin terhadap jalur pedestrian, agar kondisi fisiknya tetap baik dan nyaman untuk digunakan. Perlu dikembangkan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, seperti penambahan taman atau kursi-kursi di sepanjang jalur pedestrian, untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki.

## **REFERENSI**

- Auf, A. I, Rukayah, S. (2015). Pemilihan Pedestrian Ways Ditinjau Dari Persepsi Pengguna Di Koridor Jalan Gunung Sahari Jakarta Pusat, Jakarta.
- Aziz, et al (2019) Tingkat Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Slamet Riyadi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2014). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan Dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Jakarta.
- Kevin. (2019). Persepsi Kenyamanan Pejalan Kaki (Studi Kasus Koridor Pajak Ikan Lama Medan), Tugas Akhir. Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Muchtar. (2010). Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Jalan Kedoya Raya – Arjuna Selatan. *Planesa*, Vol. 1, No.2, hal. 153-159.
- Pradana A.H, et.al (2017). Walkability Jalur Pedestrian by Design di Area Kampus Universitas Brawijaya Malang. Malang.
- Tegar, et al. 2018. *How to Improve the Comfort of Kesawan Heritage Corridor, Medan City*. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 126 (2018) 012204 doi:10.1088/1755-1315/126/1/012204
- Unpas. (2016). *In Reply: Behaviour Therapy*. *The British Journal of Psychiatry*, 112(483): 211-212.

Yuliana. (2016). Perancangan Jalur Pedestrian di Jalan Prof. Abdurahman Basalamah.  
Makassar.